

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, yang mana metode kuantitatif (*Quantitatif Research*) ini bersifat objektif, ilmiah dan induktif. Data yang diperoleh berupa data angka-angka (score, nilai) atau suatu pernyataan-pernyataan yang kemudian dinilai serta dianalisis menggunakan analisis statistik. Desain penelitian yang digunakan yakni *pre eksperiment* dengan jenis rancangan *one group pre-test* dan *post-test*. Rancangan ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengukur atau mengobservasi suatu kelompok sebelum dan sesudah perlakuan (intervensi) yang diberikan). Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh edukasi video animasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia.

3.2 Alat dan Cara Pengumpulan Data Penelitian

3.2.1 Alat penelitian

Alat dalam penelitian merupakan instrumen yang dipergunakan dalam melakukan proses pengumpulan data (Notoatmodjo, 2018). Peneliti langsung memberikan edukasi pendidikan kesehatan mengenai anemia melalui tatap muka dengan menggunakan metode video animasi. Video animasi tersebut berisi pengertian, penyebab, akibat, tanda dan gejala, dan cara pencegahan. Lembar kuesioner yang berisikan tentang pertanyaan seputar materi yang disampaikan melalui video animasi yang diberikan dalam penelitian ini digunakan sebagai alat dalam penelitian ini.

Kuesioner sendiri tersusun dari dua macam bagian, yang pertama berisi identitas responden yang meliputi nama (inisial), umur dan kelas dengan menuliskan jawaban pada kolom jawaban. Bagian kedua meliputi pertanyaan seputar anemia. Responden diminta mengisi jawaban pertanyaan dengan cara menchecklist (v) pada kolom benar atau salah yang sudah disediakan. Peneliti menggunakan

kuesioner yang dibuat oleh peneliti dengan menggunakan referensi dari (Kemenkes RI, 2016). Ada 21 pertanyaan untuk kuesioner pengetahuan anemia. Sistem penilaian ini menggunakan jawaban salah (0) dan jawaban benar (1), kemudian dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang. Hasil penilaian pada kuesioner yang dilakukan oleh peneliti responden dapat menjawab pernyataan 16-21 benar maka dapat dikatakan pengetahuan responden baik. Responden dapat menjawab pernyataan benar antara 12-15 maka dapat dikatakan pengetahuan responden cukup. Responden dapat menjawab pernyataan benar 0-11 pertanyaan maka pengetahuan responden kurang.

Tabel 3. 1 Kisi - kisi Kuesioner

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Definisi anemia	1,2	2
2	Penyebab anemia	5,6,7,8,9	5
3	Tanda gejala anemia	3,4	2
4	Dampak anemia	10,11,12,13	4
5	Pencegahan anemia	14,15,16,17,18,19,20,21	8

3.2.2 Cara Pengumpulan Data

Peneliti telah membagi cara pengumpulan data pada penelitian menjadi dua tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan berupa penyusunan proposal dan tahap kedua merupakan tahapan pelaksanaan. Pada tahap persiapan peneliti akan mulai melakukan proses penyusunan proposal skripsi yang kemudian diajukan untuk dilakukan sidang proposal skripsi. Setelah sidang proposal skripsi dan proposal yang diajukan telah disetujui, maka peneliti mengurus surat untuk segera melaksanakan uji validitas mengenai kuesioner pengetahuan anemia pada remaja yang dilakukan di MTS NU Husnaba Kedungbanteng pada tanggal 13 Juni 2025 dengan jumlah 30 responden dimulai pukul 09.00 selesai jam 09.20.

Setelah instrument dinyatakan valid kemudian peneliti meminta surat izin kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi agar dapat

melaksanakan penelitian. Surat izin dari Dekan akan digunakan peneliti untuk meminta surat permohonan izin penelitian di SMPN 01 Kedungbanteng, setelah memperoleh keseluruhan izin penelitian, maka selanjutnya peneliti akan melangsungkan penelitian hingga batas waktu yang telah ditentukan.

Tahap kedua berupa tahap pelaksanaan, peneliti terlebih dahulu melakukan kontrak atau perjanjian waktu dengan kepala sekolah dan guru untuk menjalani proses penelitian. Terlebih dahulu, peneliti melakukan koordinasi dengan guru BK terkait pelaksanaan pengambilan data pada hari Jumat, 20 Juni 2025 untuk membantu proses penelitian. Sebelum peneliti melakukan edukasi kesehatan penelitian akan melangsungkan pemilihan sampel secara acak dengan cara memilih absen genap yang diurutkan dari absen paling atas, dan dari 75 siswi yang terpilih semuanya bersedia menjadi responden penelitian. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan sehari sebelum penelitian yaitu pada hari Kamis, 19 Juni 2025. Setelah sampel penelitian terkumpul peneliti lalu menyerahkan lembar *informed consent* kepada sampel terpilih atau calon responden yang kemudian dibawa pulang untuk ditandatangani orangtua/wali murid sebagai tanda bukti bahwasanya responden telah menyetujui keikutsertaan dirinya pada penelitian tersebut dan akan dibawa lagi ketika hari besoknya. Karena responden masih di bawah umur jadi yang menandatangani orangtua/wali murid. Selesai lembar *informed consent* terkumpul peneliti akan merekap responden yang menyetujui untuk ikut serta dalam penelitian. Setelah diperoleh hasil rekap, peneliti akan menyamakan satu persepsi satu pandangan jawaban dengan enumerator berjumlah dua orang yang bertugas untuk membantu merekap dan membagikan kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Hari selanjutnya Jumat, 20 Juni 2025 selesai lembar *informed consent* terkumpul peneliti akan merekap responden yang menyetujui untuk ikut serta dalam penelitian. Setelah diperoleh hasil rekap, peneliti akan menyamakan satu persepsi satu pandangan jawaban dengan enumerator berjumlah dua orang yang bertugas untuk membantu merekap dan membagikan kuesioner yang dibagikan

kepada responden. Peneliti melakukan penelitian yaitu dengan mengumpulkan siswi sejumlah 75 orang sebagai responden dari kelas 7 dan 8 dalam dua ruang kelas yang sebelumnya sudah terpilih dan sudah menyetujui untuk menjadi responden penelitian. Pretest dilakukan dengan pemberian kuesioner untuk diisi oleh responden, waktu pengisian kuesioner 10 menit. Setelah kuesioner selesai diisi oleh responden maka selanjutnya peneliti dan enumerator kemudian melakukan pengecekan kembali jawaban yang diberikan oleh responden, dan saat peneliti menemukan pernyataan yang masih belum *terchecklist* (✓) maka peneliti atau enumerator akan meminta responden untuk kembali melengkapi lembar kuesioner. Setelah selesai mengisi kuesioner *pretest*, responden diputar video animasi sebanyak 3 kali, karena dari penelitian sebelumnya pemutaran video animasi 3 kali dapat meningkatkan pengetahuan dengan signifikan. Aisah, Ismail dan Margawati (2022) melakukan penelitian dengan tujuan untuk melihat pengaruh media video animasi berbasis HBM (Health Belief Model) yang diberikan setelah dilakukan *pretest* pada kelompok intervensi yang dipertontonkan video animasi sebanyak 3 kali dan melaksanakan *posttest* pertama setelah menonton dan *posttest* kedua 4 minggu setelah sebelumnya yang menunjukkan hasil ($P=0,05$) atau bermakna bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan pada semua variabel komponen.

Satu kali putaran video berdurasi 5 menit. Setelah 3 kali pemutaran kemudian responden diberikan kuesioner yang sama dengan *pretest* untuk diisi kembali dengan waktu pengisian 10 menit. Setelah responden selesai mengisi kuesioner kemudian dikumpulkan dan dicek kembali. Setelah semua data terkumpul dan sudah dipastikan lengkap maka selanjutnya peneliti dapat mengolah data tersebut.

3.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.3.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2016) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi terhadap objek dengan data yang telah dikumpulkan oleh

peneliti untuk mencari validitas sebuah item. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada 30 responden dengan 21 item pertanyaan kepada siswi MTS NU Husnaba. Peneliti memilih MTS NU Husnaba dalam melakukan uji validitas karena masih dalam lingkungan wilayah yang sama dan responden memiliki karakteristik yang sama. Perhitungan validitas kuesioner menggunakan program *computer*.

Variabel pengetahuan anemia menggunakan alat ukur kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti dengan 21 pertanyaan berdasarkan indikator pengetahuan. Interpretasi hasil jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka dinyatakan valid, namun jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka tidak valid. Setelah dilakukan uji validitas dan dihitung seluruh korelasi pada tiap tiap pertanyaan korelasinya signifikan. Untuk nilai $r \text{ tabel}$ pada $n=30$ pada signifikan 5% adalah 0,361, sehingga nilai $r \text{ tabel} = 0,361$.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada 30 responden pada tanggal 13 Juni 2025 didapatkan hasil bahwa variabel pengetahuan anemia pada remaja putri nilai $r \text{-hitung}$ tertinggi yaitu 0,615 dan nilai $r \text{-hitung}$ terendah yaitu 0,402. Maka dengan hasil yang didapatkan pada pertanyaan nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21 yaitu $r \text{-hitung} > r \text{-tabel}$ artinya dua puluh pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

3.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument reliabel berarti instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016). Uji reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach sebagai berikut :

$$R_n = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum si}{st} \right\}$$

Keterangan:

R_n : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir

S_i : varian skor butir

S_t : varian skor total

Keputusan uji bila *alpha cronbach* $\geq$ konstanta (0,60), maka pertanyaan reliabel, bila nilai *alpha cronbach* $\leq$ konstanta (0,60), maka pertanyaan tidak reliabel. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan pada 30 responden dari MTS NU Husnaba. Perhitungan reliabilitas kuesioner menggunakan program computer.

Hasil uji reliabilitas yang telah diolah dengan program computer menggunakan rumus *alpha cranchbach* diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas pada variabel pengetahuan anemia pada remaja yaitu 0,806 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,6 artinya semua pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dipercaya sehingga dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan suatu kelompok yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek yang diteliti kemudian nantinya akan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu seluruh siswi kelas 7 dan 8 SMPN 01 Kedungbanteng dengan jumlah total 294 siswi.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel ialah sebagian jumlah dan karakteristik yang diambil dari seluruh populasi dan harus mewakili populasi tersebut. Menurut pendapat Arikunto (2019), sampel merupakan sebagian atau yang mewakili dari banyaknya populasi. Teknik mengambil sampel merupakan metode menyeleksi

jumlah populasi yang ada untuk bisa mewakili populasi. Pada penelitian ini digunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017) Teknik ini merupakan proses penarikan sampel dari suatu populasi yang tersedia yang dilakukan secara random atau acak dengan mengabaikan tingkatan yang ada di dalam populasi tersebut.

3.4.3 Kriteria Penelitian

Kriteria inklusi dan kriteria eksklusi merupakan dua jenis kriteria yang ada dalam penelitian. Kriteria inklusi merupakan karakter umum sampel atau responden yang hendak diteliti. Kriteria eksklusi adalah kriteria yang bisa membuat penelitian tidak dapat menjadi sampel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Berikut kriteria pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini:

Kriteria Inklusi

3.4.3.1 Siswi kelas 7 dan 8 SMPN 01 Kedungbanteng yang terdaftar resmi dan aktif

3.4.3.2 Siswi yang dapat mendengar, dan dapat memahami bahasa Indonesia

Kriteria Eksklusi

3.4.3.1 Siswi yang tidak dapat hadir pada saat dilakukan penelitian.

3.5 Besar Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 75 responden, sampel ini dapat menjadi perwakilan populasi yang ada berdasarkan pertimbangan. Dalam penelitian ini besar sampel dihitung menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presesi 10%

berdasarkan rumus tersebut didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{294}{1+294(0.1)^2}$$

$$n = \frac{294}{1+2.94}$$

$$n = \frac{294}{3.94}$$

$$n = 74,61.$$

Hasil sampel yaitu 74,61 orang kemudian dibulatkan menjadi 75 orang.

Tabel 3.2 Perhitungan sampel setiap kelas

No	Kelas	Penghitungan	Jumlah Sampel
1.	7A	$14/294 \times 75 = 3,5$	4
2.	7B	$16/294 \times 75 = 4,0$	4
3.	7C	$16/294 \times 75 = 4,0$	4
4.	7D	$14/294 \times 75 = 3,5$	3
5.	7E	$16/294 \times 75 = 4,0$	4
6.	7F	$16/294 \times 75 = 4,0$	4
7.	7G	$14/294 \times 75 = 3,5$	3
8.	7H	$14/294 \times 75 = 3,5$	3
9.	7I	$17/294 \times 75 = 4,3$	4
10.	7J	$17/294 \times 75 = 4,3$	4
11.	8A	$14/294 \times 75 = 3,5$	4
12.	8B	$16/294 \times 75 = 4,0$	4
13.	8C	$12/294 \times 75 = 3,0$	3
14.	8D	$14/294 \times 75 = 3,5$	4
15.	8E	$16/294 \times 75 = 4,0$	4
16.	8F	$12/294 \times 75 = 3,0$	3
17.	8G	$14/294 \times 75 = 3,5$	4
18.	8H	$14/294 \times 75 = 3,5$	4
19.	8I	$14/294 \times 75 = 3,5$	4
20.	8J	$14/294 \times 75 = 3,5$	4
Total			75

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 01 Kedungbanteng. Waktu pelaksanaan pada hari Jumat, Tanggal 20 Juni 2025

3.7 Definisi Operasional

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Definisi Operasional	Hasil Ukur	Skala
1	Independent	Edukasi Video animasi	-	-
		merupakan pemberian informasi		
	Edukasi Vid- eo Animasi	kesehatan menggunakan media yang disajikan dalam bentuk audio dan visual yang berisikan materi tentang definisi, penyebab, tanda gejala, dampak, pencegahan tentang anemia		
2	Dependen	Tingkat pemahaman remaja ter-	1. Benar 16-	Ordinal
		hadap definisi, penyebab, tanda	21:Baik	
	Tingkat	gejala, dampak, dan pencegatan	2. Benar 12-	
	Pengetahuan	tentang anemia.	15:Cukup	
	Tentang		3. Benar 0-	
	Anemia Pada		11:Kurang	
	Remaja Putri			

3.8 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

3.7.1.1 Editing Data

Editing data berupa pemilihan dan tahap untuk melakukan pengecekan ulang data yang telah diperoleh agar dapat dikelompokkan dan selanjutnya dilakukan proses penyusunan data. Data yang dikelompokkan tersebut bertujuan agar proses pengolahannya lebih mudah saat dilakukan.

3.7.1.2 Coding

Setelah seluruh lembar kuesioner disiapkan dan diedit, tahap selanjutnya adalah pengkodean data. Pengkodean ini merupakan proses di mana data yang awalnya berupa kalimat atau huruf diubah menjadi angka atau data numerik (Notatmodjo, 2018). Proses penetapan kode ini sangat mempermudah dalam tahap pemasukan data (*data entry*). Dengan melakukan pengelompokan data dan memberikan kode atau nilai, kita dapat lebih mudah melakukan *entry* dan analisis data. Setiap data yang diisi oleh responden akan dikodekan oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses memasukkan data ke dalam komputer serta menghindari duplikasi data yang telah dimasukkan sebelumnya. Pada variabel pengetahuan kode 1 diberikan kepada responden dengan pengetahuan baik, kode 2 diberikan kepada responden dengan pengetahuan cukup dan kode 3 diberikan kepada responden dengan pengetahuan kurang.

3.7.1.3 Tabulating (Penyusunan Data)

Tabulating adalah metode untuk menyusun tabel data sesuai dengan kebutuhan peneliti atau tujuan penelitian (Notoatmodjo, 2018). Proses ini melibatkan penginputan data yang telah melalui tahap *coding*, kemudian disusun dalam bentuk tabel dan dikelompokkan berdasarkan kriteria yang relevan serta sesuai dengan fokus penelitian. Tujuan dari *tabulating* adalah untuk mempermudah analisis data yang akan dilakukan menggunakan aplikasi/program komputer. Data awal yang masih mentah perlu diatur terlebih dahulu, sebelum peneliti menyusun tabel distribusi yang akan digunakan dalam aplikasi komputer.

3.7.1.4 Entry

Data *entry* adalah proses memasukkan informasi yang telah dikumpulkan ke dalam tabel atau basis data di komputer, serta menyusun distribusi frekuensi sederhana (Notatmodjo, 2018). Pengolahan data ini dapat dianalisis lebih lanjut dengan cara memanfaatkan perangkat lunak komputer untuk menginput kuesioner. Oleh karena itu, sangat penting bagi peneliti untuk memastikan ketelitian dan akurasi saat memasukkan data. Kesalahan dalam input dapat berdampak signifikan terhadap analisis dan kesimpulan hasil penelitian.

3.7.1.5 *Cleaning*

Cleaning adalah proses pemeriksaan ulang untuk mendeteksi kemungkinan kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya. Setelah itu, dilakukan koreksi atau perbaikan yang diperlukan.

3.7.2 Analisa Data

3.7.2.1 Analisa Univariat

Analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif. Analisa ini dipergunakan dalam membantu menentukan hasil frekuensi karakteristik dari responden dan memperoleh hasil berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata serta nilai standar deviasi yang berasal dari setiap variabel. Variabel yang diukur dalam penelitian ini berupa tingkat pengetahuan mengenai anemia yang diperoleh sebelum dan sesudah menerima intervensi.

3.7.2.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan setelah analisis univariat yang tujuannya untuk menguji nilai signifikansi adanya pengaruh penyuluhan terhadap kesehatan anemia dengan menggunakan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri mengenai anemia. Agar dapat menguji kebenaran hipotesis maka dilakukan suatu uji normalitas melalui uji statistik pada uji Kolmogorov smirnov apabila data yang diperoleh terdistribusi normal maka uji dilanjut dengan uji statistik menggunakan Paired sample Ttes dan apabila data tidak terdistribusi normal maka dilanjut dengan pengujian statistik Wilcoxon.

Berdasarkan uji statistik apabila nilai signifikasi yang diperoleh $\alpha=0.05$ dengan pengambilan keputusan apabila $P_a \leq 0.05$ maka H_a diterima, yang memiliki arti terdapat pengaruh dari pemberian edukasi pendidikan kesehatan melalui media video animasi pada pengetahuan remaja putri tentang Anemia di SMPN 01 Kedungbanteng. Namun apabila nilai $P_a \geq 0.05$ maka H_a ditolak, yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh dari adanya pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada pengetahuan remaja putri tentang Anemia di SMPN 01 Kedungbanteng.

3.9 Etika Penelitian

Penelitian ini menerapkan etika penelitian yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), yaitu:

3.8.1 *Anonymity* (Tanpa Nama)

Peneliti menjamin penggunaan subjek di dalam penelitian tidak disertai dengan mencantumkan nama yang dituliskan pada lembar observasi yang dibagikan. Subjek hanya perlu menambahkan inisial nama saja dan juga nomor responden dicantumkan dalam lembar observasi.

3.8.2 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Rahasia dari hasil penelitian akan dijamin oleh peneliti yang memuat informasi ataupun permasalahan yang timbul selama proses penelitian berlangsung. Informasi yang diperoleh dari responden hanya akan dipergunakan untuk keperluan penelitian dan informasi tersebut tidak akan diketahui orang lain. Selain dari hal tersebut, data yang diambil selama proses penelitian berlangsung kerahasiaannya dipastikan selalu terjaga dengan cara dilakukan penyimpanan data di *computer* yang dikunci dengan *password* atau *username* agar keamanannya dan kerahasiaan dari data tersebut dapat lebih terjamin.

3.8.3 *Balancing Harm and Benefits* (Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan).

Tujuan dari penelitian seharusnya memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat secara keseluruhan, serta bagi subjek penelitian secara khusus. Para peneliti perlu berupaya untuk meminimalkan risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Dengan demikian, penelitian diharapkan dapat mencegah atau setidaknya mengurangi penderitaan, bahaya, stres, atau bahkan kematian pada subjek penelitian. Untuk mewujudkan prinsip ini, peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk mengisi kuesioner sesuai dengan waktu yang mereka miliki, sehingga responden tidak merasa dirugikan.

3.8.4 *Respect For Justice and Inclusivity* (menghormati keadilan dan inklusivitas).

Dibutuhkan penerapan dasar keadilan serta keterbukaan seorang peneliti yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian. Sikap adil yang dilakukan oleh peneliti kepada para calon responden dengan tidak membedakan latar belakang saat proses penyaringan berlangsung. Selain hal tersebut, penyediaan intervensi serta fasilitas yang akan diberikan oleh peneliti kepada responden dalam kelompok intervensi tidak akan dibedakan.